BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus yang akan diteliti. Tempat dimana penulis melakukan penelitian adalah di sebuah Posyandu, dikarenakan monitoring perkembangan balita adalah fokus yang diambil dan data yang diperlukan bisa didapatkan salah satunya di Posyandu.

Posyandu Mutiara Bunda yang beralamatkan di Jalan Caladi dalam no. 1 ini berada di bawah naungan RW 09 Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Bandung. Memiliki beberapa jenis pelayanan, diantaranya:

Untuk ibu dan balita:

- Pemeriksaan berat dan tinggi badan balita
- Imunisasi
- Pemeriksaan gizi balita
- Konsultasi ibu dan anak
- Pemeriksaan ibu hamil

Sementara pelayanan Poswindu Lansia baru dibuka pada awal tahun 2013. Untuk sekarang ini, Posyandu Mutiara Bunda menangani 70 orang balita.

Tabel 3.1 Data Jumlah Balita di Posyandu Mutiara

Data Balita	
Laki-laki	31 Orang
Perempuan	39 Orang
Jumlah	70 Orang

Sumber: Data Posyandu Mutiara Bunda

3.1.1 Sejarah Singkat

Didirikan pada tahun 1991 sebagai anak asuh dari Dharma Wanita Pemda Kodya Bandung yang kemudian membentuk organisasi mandiri dengan nama awal Posyandu Melati yang memiliki tujuan untuk membantu pelayanan gizi balita masyarakat sekitar pada saat itu. Posyandu Melati telah mengalami empat kali masa transisi kepengurusan, yaitu pada periode pertama (1991-1997), periode kedua (1997-2004), periode ketiga (2004-2011) dan periode keempat (2011-sekarang).

Berganti nama menjadi Posyandu Mutiara Bunda pada saat kepengurusan periode ketiga hingga sekarang.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi:

" Mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan keluarga sejahtera."

Misi:

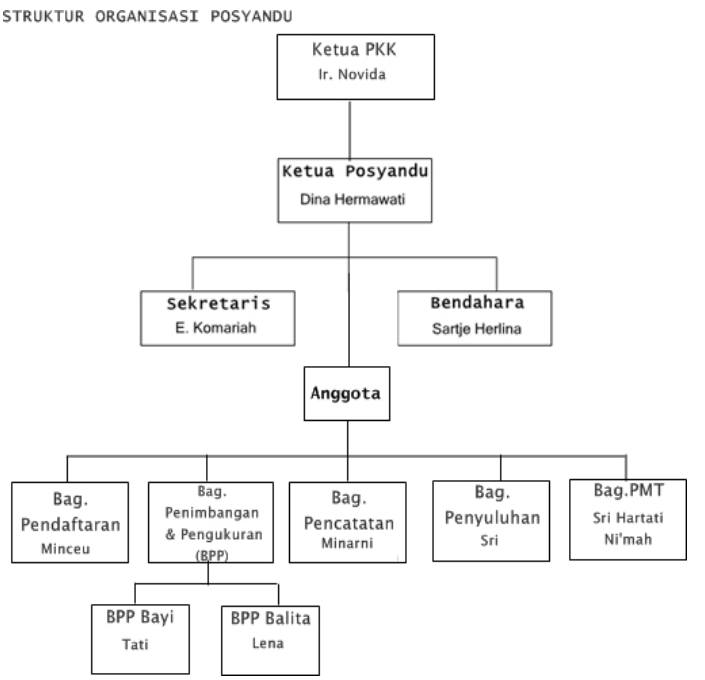
a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan dini kehamilan dan perkembangan balita.

b. Menumbuhkan semangat para kader dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat

c. Melatih para kader agar terampil dan cekatan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

d. Menumbuhkan rasa saling mengerti dan membantu antara kader dan masyarakat guna terwujudnya visi Posyandu.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Pekerjaan

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas, berikut adalah deskripsi pekerjaannya:

1. Ketua PKK

Memiliki wewenang dalam memberikan naungan terhadap Posyandu dan segala kegiatannya dan menerima laporan kegiatan dan pelaporan dari Posyandu.

2. Ketua Posyandu

Memiliki tugas pokok bertanggung jawab atas segala kegiatan yang diselenggarakan di Posyandu, pengambil keputusan dalam rapat kerja dan dalam pelaporan untuk ketua PKK dan Puskesmas.

3. Sekretaris

Memiliki tugas pokok dalam melakukan penjadwalan kegiatan posyandu, pencatatan hasil rapat dan kegiatan serta pelaporan untuk Puskesmas.

4. Bendahara

Memiliki tugas pokok dalam pencatatan pengeluaran anggaran dan pelaporan keuangan Posyandu.

5. Anggota

Memiliki tugas pokok dalam pelayanan masyarakat sesuai dengan fungsinya seperti:

a. Bag. Pendaftaran : bertugas dalam penerimaan pendaftaran ibu dan balita, pelayanan ibu dan anak
b. Bag. Penimbangan dan Pengukuran (BPP): bertugas dalam penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan bayi dan balita.
c. Bag. Pencatatan : bertugas dalam pencatatan hasil pemeriksaan.BPP.

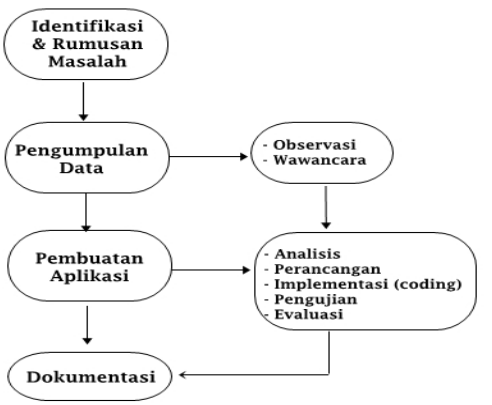
d. Bag. Penyuluhan : bertugas dalam pemberian layanan konsultasi seputar gizi dan perkembangan balita, pemberian imunisasi dan vitamin.
e. Bag. PMT : bertugas dalam pemberian makanan tambahan untuk balita.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) : "Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dengan menggunakan alat atau teknik tertentu untuk kepentingan suatu penelitian". Metode penelitian diperlukan untuk menentukan metode seperti apa yang akan digunakan pada penelitian yang berlangsung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran umum mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Berikut adalah desain penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1.1 Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Untuk keperluan penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui satu atau lebih proses yang dilakukan oleh penulis dari objek penelitian. Adapun data primer ini, penulis dapatkan melalui dua proses, yaitu observasi langsung dengan mengikuti kegiatan pemeriksaan balita di Posyandu yang rutin dilakukan pada hari Rabu setiap satu bulan sekali, dan wawancara kepada ketua Posyandu Mutiara Bunda.

a. Observasi

Observasi adalah proses mendapatkan data dari objek penelitian dengan cara mengamati dan terjun langsung ke dalam kegiatan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan data dari objek penelitian melalui dialog dan tanya jawab dengan pihak terkait dari objek penelitian.

3.2.1.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sementara guna menunjang data primer yang telah didapatkan, penulis juga menganalisis data sekunder yang didapatkan berupa dokumentasi Posyandu yaitu data laporan kehadiran balita, hasil pemeriksaan timbangan serta pemberian vitamin setiap bulannya.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem adalah suatu teknik untuk mengamati permasalahan yang ada pada suatu sistem atau aplikasi. Ada 2 metode yang sering digunakan pada tahap pendekatan sistem, yaitu:

1. Metode Pendekatan Terstruktur (Pendekatan Berorientasi Prosedur atau Fungsi).
2. Metode Pendekatan Berorientasi Objek

Adapun perbedaan antara dua metode ini adalah karakteristik utamanya. Menurut Adi Nugroho (2004: 12), karakteristik utama yang nyata pada pendekatan berorientasi prosedur atau fungsi adalah:

- Penekanan pada sesuatu yang harus dikerjakan (algoritma pemecahan masalah).
- Kebanyakan fungsi atau prosedur berbagi data global

Sementara pada metode berorientasi objek:

- Pendekatan lebih pada data bukannya pada prosedur atau fungsi
- Objek-objek dapat saling berkomunikasi dengan mengirim pesan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan terstruktur.

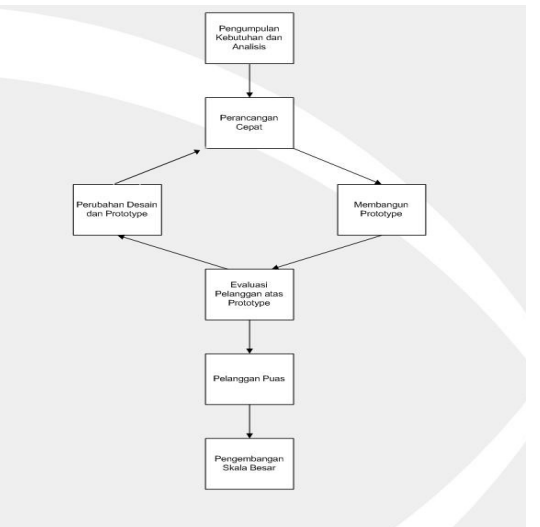
3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Ada banyak jenis metode pengembangan sistem, diantaranya:

1. Waterfall/ SDLC (*Sistem Development Life Cycle*)

2. Prototyping
3. Spiral
4. RAD (*Rapid Application Development*)

Pada penelitian ini, penulis memilih metode pengembangan sistem prototyping. *Prototyping* adalah suatu metode pengembangan sistem yang menunjukkan secara fisikal dan logikal sebuah sistem yang ditampilkan untuk kemudian dievaluasi oleh user.



Gambar 3.3 Pendekatan Prototype

Janner Simarmata (2010:63)

Adapun tahapan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Pengumpulan Kebutuhan dan Analisis, penulis melakukan analisis terhadap data untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan oleh aplikasi dan kebutuhan user.

2. Perancangan Cepat, penulis melakukan perancangan aplikasi yang akan dibuat berdasarkan data hasil analisis kebutuhan calon user aplikasi.

3. Membangun Prototype, penulis melakukan implementasi berupa pengkodean hasil perancangan aplikasi hingga menjadi prototype program aplikasi yang dapat dijalankan dan diujicoba kedepannya sesuai dengan permintaan user.

4. Evaluasi Pelanggan Atas Prototype, penulis akan melakukan kelanjutan dari proses sebelumnya yaitu berupa pengujian pada aplikasi yang dijalankan guna mengetahui apakah aplikasi yang dibuat sudah sesuai kebutuhan user atau belum.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1.) Flowmap

Menurut Zulkifli Amsyah (2005:269): "Bagan alir adalah suatu bentuk grafik atau diagram dari algoritma dimana simbol-simbol standar mewakili tampilan operasi yang perlu dan memperihatkan urutan pelaksanaannya".

2.) Diagram Konteks

Menurut Kenneth E. Kendall dan Jullie E.Kendall (2010:267): "Diagram Konteks adalah tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan".

3.) Data Flow Diagram (DFD)

Menurut pernyataan aslinya, diagram aliran data menggambarkan pandangan sejauh mungkin mengenai masukan, proses dan keluaran sistem, yang berhubungan dengan masukan, proses, dan keluaran dari model sistem umum. Serangkaian diagram aliran data berlapis juga bisa digunakan untuk merepresentasikan dan menganalisis prosedur-prosedur mendetail dalam sistem yang lebih besar tersebut. (Kenneth E.Kendall, Jullie E.Kendall, 2010:263).

4.) Kamus Data

Menurut Kenneth E.Kendall dan Jullie E.Kendall (2010: 333): "kamus data adalah suatu aplikasi khusus dari jenis kamus-kamus yang digunakan sebagai referensi kehidupan sehai-hari. Kamus data merupakan hasil referensi data mengenai data (maksudnya, *metadata*), suatu data yang disusun oleh penganalisis sistem untuk membimbing mereka selama melakukan analisis dan desain".

5.) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi sendiri merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain lojik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal. (Fathansyah, 2007:39).

b. Tabel Relasi

Menurut Imam Heryanto dan Budi Raharjo (2009: 32): "tabel merupakan suatu objek yang menggambarkan entitas tertentu. Database (basis data) adalah sekumpulan tabel, sedangkan tabel saling berhubungan atau berelasi disebut dengan database relasional."

3.2.4 Pengujian Aplikasi

Menurut Janner Simarmata (2010: 323) menyebutkan bahwa "Pengujian adalah sebuah proses terhadap aplikasi atau program untuk menemukan segala kesalahan dan segala kemungkinan yang akan menimbulkan kesalahan sesuai dengan spesifikasi perangkat lunak yang telah ditentukan sebelum aplikasi tersebut diserahkan kepada pelanggan"**.**

Adapun metode untuk pengujian aplikasi, yaitu:

1. Blackbox, yaitu pengujian terhadap program secara fungsional.
2. Whitebox, yaitu pengujian terhadap alur yang ada di dalam modul program.

Dikarenakan permintaan dari pihak Posyandu mengenai kemudahan antarmuka (*user-friendly*) pada aplikasi agar dapat mudah dimengerti dan

dioperasikan, maka rencananya pengujian aplikasi akan dilakukan dengan metode blackbox, yaitu menguji aplikasi dari segi fungsionalnya saja.